

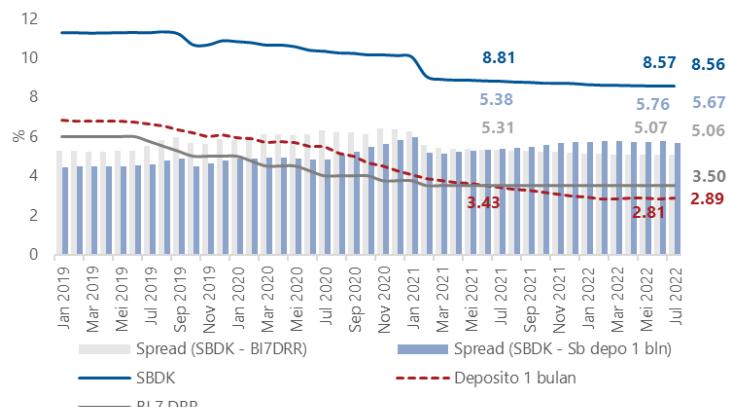
Penurunan SBDK terbatas, suku bunga kredit baru menunjukkan peningkatan.

- Penurunan SBDK masih berlanjut dengan besaran yang terbatas, dan terjadi hanya pada kelompok BUSN. Penurunan SBDK tersebut didorong oleh penurunan pada komponen margin keuntungan, sementara komponen HPDK relatif tetap dan biaya overhead masih menunjukkan peningkatan.
- Suku bunga kredit baru menunjukkan peningkatan, di tengah premi risiko yang masih melanjutkan tren penurunan sejalan dengan perbaikan persepsi risiko perbankan. Peningkatan suku bunga kredit baru terjadi di hampir di seluruh kelompok bank, kecuali kelompok BPD.
- Spread suku bunga kredit terhadap suku bunga deposito 1 (satu) bulan dalam tren meningkat dan terjadi pada seluruh kelompok bank sehingga NIM perbankan meningkat.

Respons Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)¹ dan Suku Bunga Simpanan terhadap BI7DRR²

Penurunan SBDK masih berlanjut dengan besaran yang terbatas. Pada Juli 2022 SBDK melanjutkan tren penurunan, meski dalam besaran terbatas yaitu sebesar 1 bps (mtm). Dengan perkembangan tersebut, secara tahunan SBDK telah mencatatkan penurunan sebesar 25 bps (yoY) sehingga mendorong penurunan spread SBDK terhadap BI7DRR dari 5,31% pada Juli 2021 menjadi 5,06% pada Juli 2022. Sementara itu, dalam periode yang sama suku bunga deposito 1 bulan turun lebih dalam dibandingkan SBDK yaitu sebesar 54 bps (yoY), sehingga mendorong peningkatan spread SBDK terhadap suku bunga simpanan tersebut dari 5,38% di Juli 2021 menjadi 5,67% di Juli 2022 (Grafik 1).

Grafik 1. Perkembangan SBDK, BI7DRR, dan Suku Bunga Deposito 1 Bulan



Sumber: OJK dan LBUT Antasena (diolah)

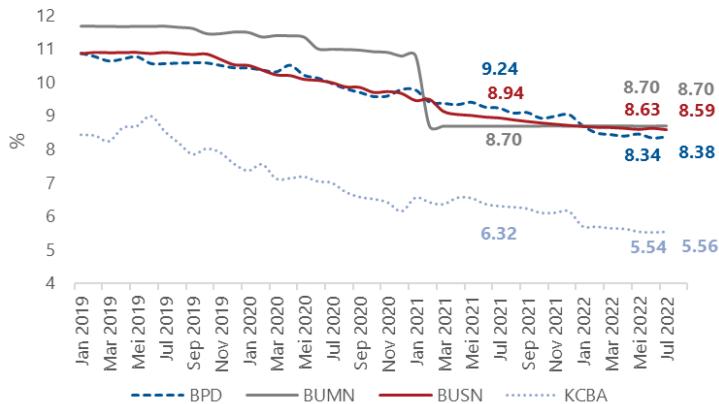
Penurunan SBDK hanya terjadi pada kelompok BUSN, sementara kelompok bank lainnya menunjukkan arah sebaliknya. Berbeda dengan perkembangan pada bulan sebelumnya, pada Juli 2022 kelompok BUSN mencatatkan penurunan SBDK sebesar 4 bps (mtm), Sebaliknya, SBDK kelompok BPD dan KCBA mencatatkan peningkatan masing-masing sebesar 4 bps (mtm) dan 2 bps (mtm). Namun dengan perkembangan tersebut, secara tahunan SBDK ketiga kelompok bank tersebut telah mencatatkan

¹ SBDK merupakan suku bunga dasar kredit yang dipublikasikan oleh bank sesuai dengan Peraturan OJK No.37/ POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang "Transparansi dan Publikasi Laporan Bank." SBDK digunakan sebagai dasar penetapan suku bunga kredit yang akan dikenakan pada nasabah, namun belum mencakup premi risiko yang dapat bervariasi untuk tiap debitur. Dengan demikian, besarnya suku bunga kredit yang dikenakan kepada debitur secara umum tidak sama dengan SBDK.

² Asesmen menggunakan data SBDK yang tersedia sampai dengan akhir Juli 2022

penurunan sebesar 35 bps (yoY) untuk kelompok BUSN, serta masing-masing sebesar 86 bps (yoY) dan 76 bps (yoY) untuk kelompok BPD dan KCBA. Sementara itu, kelompok bank BUMN tidak mencatatkan perubahan SBDK baik dibandingkan bulan maupun tahun sebelumnya (Grafik 2).

Grafik 2. Perkembangan SBDK berdasarkan Kelompok Bank

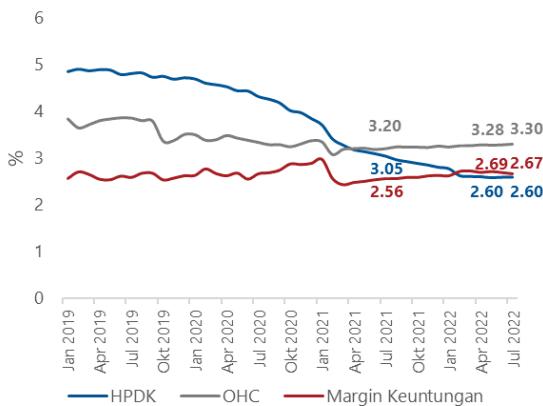


Sumber: OJK (diolah)

Perkembangan Komponen SBDK

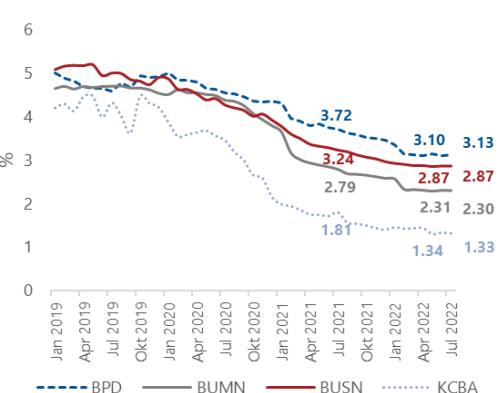
Komponen HPDK dalam SBDK³ tidak mencatatkan perubahan, sebaliknya OHC menunjukkan peningkatan. Pada Juli 2022, HPDK tercatat sebesar 2,60%, atau tetap dibandingkan Juni 2022 (Grafik 3). Perkembangan tersebut didorong oleh penurunan HPDK secara terbatas pada kelompok bank BUMN dan KCBA masing-masing sebesar 1 bps (mtm), sementara kelompok BPD mencatatkan kenaikan sebesar 3 bps (mtm) (Grafik 4). Sementara itu komponen biaya *overhead* (OHC) menunjukkan peningkatan sebesar 2 bps (mtm) (Grafik 3), didorong oleh kenaikan OHC pada kelompok BPD sebesar 2 bps (mtm), serta kelompok bank BUMN dan KCBA masing-masing sebesar 1 bps (mtm). Sebaliknya, kelompok BUSN menunjukkan penurunan sebesar 1 bps (mtm) (Grafik 5).

Grafik 3. Komponen Pembentuk SBDK



Sumber: OJK (diolah)

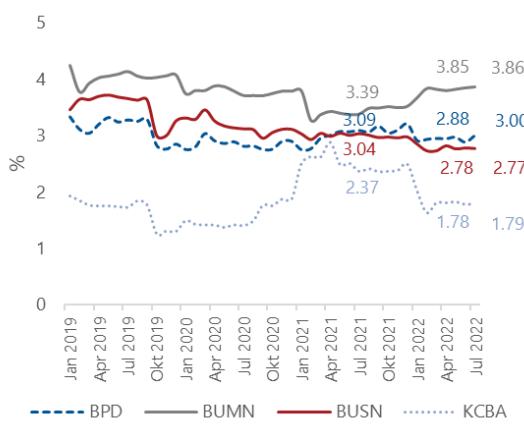
Grafik 4. Komponen HPDK Berdasarkan Kelompok Bank



Sumber: OJK (diolah)

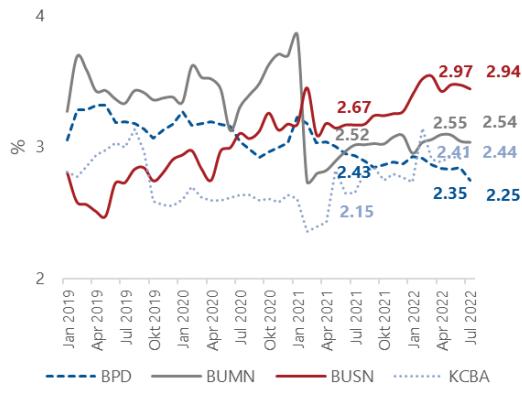
³ Berdasarkan SE OJK No. 9/SEOJK.03/2020 tentang "Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional," SBDK terdiri dari 3 (tiga) komponen pembentuk, yaitu (i) Harga Pokok Dana untuk Kredit yang terdiri dari biaya dana, biaya jasa, biaya regulasi, dan lainnya (HPDK); (ii) Biaya *overhead* yang terdiri dari biaya tenaga kerja, biaya pendidikan dan pelatihan, biaya penelitian dan pengembangan, biaya sewa, biaya promosi dan pemasaran, biaya pemeliharaan dan perbaikan, biaya penyusutan *asset* tetap dan inventaris, serta biaya *overhead* lainnya (OHC); serta (iii) Margin Keuntungan, yang ditetapkan oleh bank dalam kegiatan penyaluran kredit.

Grafik 5. Komponen OHC Berdasarkan Kelompok Bank



Sumber: OJK (diolah)

Grafik 6. Komponen Margin Keuntungan Berdasarkan Kelompok Bank



Sumber: OJK (diolah)

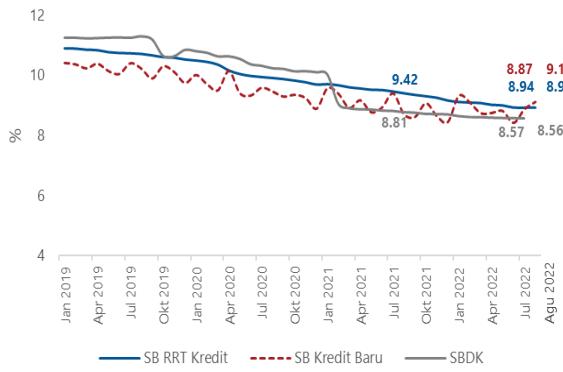
Kelompok bank BUMN melanjutkan penurunan margin keuntungan (secara mtm), diikuti oleh kelompok BPD dan BUSN.

Pada Juli 2022, margin keuntungan secara industri kembali mencatatkan penurunan sebesar 2 bps (mtm), setelah pada bulan sebelumnya mencatatkan besaran penurunan yang sama (mtm) (Grafik 3). Penurunan margin keuntungan terjadi pada kelompok BPD, BUSN, dan bank BUMN, masing-masing sebesar 10 bps (mtm), 3 bps (mtm), dan 1 (mtm). Sebaliknya, kelompok KCBA mencatatkan peningkatan sebesar 3 bps (mtm). Meski mengalami penurunan pada Juli 2022, margin keuntungan kelompok BUSN, bank BUMN dan KCBA masih tercatat lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (Grafik 6).

Perkembangan Premi Risiko dan Suku Bunga Kredit

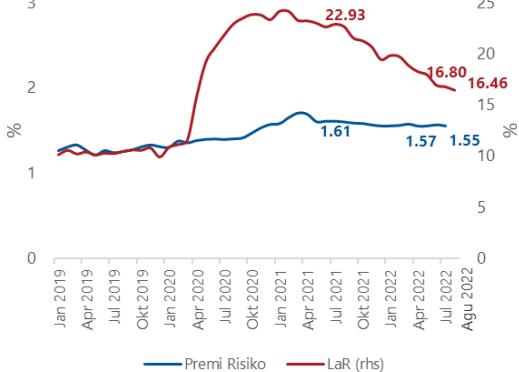
Suku bunga kredit baru kembali menunjukkan peningkatan. Pada Agustus 2022 suku bunga kredit baru kembali meningkat sebesar 24 bps (mtm) menjadi 9,11% (Grafik 7). Kenaikan suku bunga kredit baru tersebut terjadi di tengah perbaikan persepsi risiko sebagaimana tercermin dari penurunan premi risiko dan *Loan at Risk* (LaR)⁴ (Grafik 8). Berdasarkan kelompok bank, peningkatan suku bunga kredit baru secara mtm terjadi di hampir di seluruh kelompok bank, yaitu KCBA (56 bps), BUSN (29 bps) dan bank BUMN (20 bps) (Grafik 9). Kenaikan suku bunga kredit baru tersebut sejalan dengan kenaikan suku bunga kredit Rp nonrestrukturisasi sejak bulan lalu (Tabel 1). Hal tersebut mencerminkan upaya perbankan dalam menjaga kinerja kredit restrukturisasi dengan tetap menjaga profitabilitas kredit secara keseluruhan.

Grafik 7. Perkembangan Suku Bunga Kredit Rp



Sumber: LBUT Antasena dan OJK (diolah)

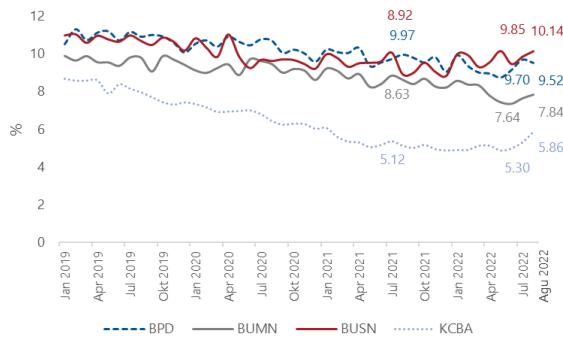
Grafik 8. Perkembangan Premi Risiko dan LaR



Sumber: LBUT Antasena dan OJK, (diolah)

⁴ *Loan at Risk* (LaR) merupakan kredit disalurkan yang terdiri atas kredit kolektibilitas 1 yang telah direstrukturasi, kredit kolektibilitas 2 serta kredit bermasalah (*Non-Performing Loan* atau NPL).

Grafik 9. Perkembangan Suku Bunga Kredit Baru Rp berdasarkan Kelompok Bank



Sumber: LBUT Antasena (diolah)

Tabel 1. Suku Bunga Kredit Baru Rp Restrukturisasi dan Nonrestrukturisasi

Keterangan	SB Kredit Baru		Δ	Pangsa Kredit
	Jul'22	Aug'22		
Non Restru	8.90	9.10	0.20	94.50

Sumber: LBUT Antasena (diolah)

Perkembangan Spread Suku Bunga Kredit

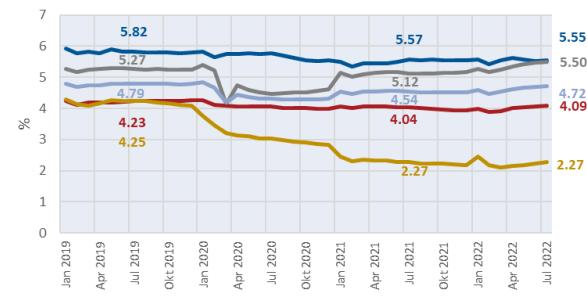
Spread suku bunga kredit terhadap suku bunga simpanan dalam tren meningkat. Dibandingkan periode sebelum pandemi, spread suku bunga kredit terhadap suku bunga deposito 1 (satu) bulan mencatatkan peningkatan secara industri dari sebesar 4,1% pada Juli 2019 menjadi 6,0% pada Juli 2022 (Tabel 2). Berdasarkan kelompok bank, kenaikan spread suku bunga tersebut terjadi pada seluruh kelompok bank, kecuali kelompok KCBA. Namun, secara umum, *net interest margin* (NIM) perbankan masih lebih rendah dibandingkan periode prapandemi (Grafik 10), antara lain dipengaruhi oleh pangsa aset kredit yang menurun dibandingkan pangsa jenis aset lainnya. Dengan perkembangan tersebut, meski telah menunjukkan perbaikan, *return on asset* (ROA) perbankan masih sedikit lebih rendah dibandingkan periode prapandemi (Grafik 11).

Tabel 2. Perkembangan Spread Suku Bunga Kredit dan Deposito 1 Bulan

Kelompok Bank	SB Kredit Rp (%)			SB Depo 1 Bln Rp (%)			Spread (%)		
	Jul'19	Jul'21	Jul'22	Jul'19	Jul'21	Jul'22	Jul'19	Jul'21	Jul'22
BPD	11.7	10.8	10.3	6.85	3.85	3.12	4.9	7.0	7.2
BUMN	10.4	9.1	8.7	6.54	3.07	2.44	3.8	6.1	6.2
BUSN	10.9	9.6	9.0	6.73	3.63	3.06	4.1	5.9	5.9
KCBA	10.9	7.9	7.0	5.52	1.93	1.96	5.4	6.0	5.0
Industri	10.7	9.5	8.9	6.66	3.43	2.89	4.1	6.0	6.0

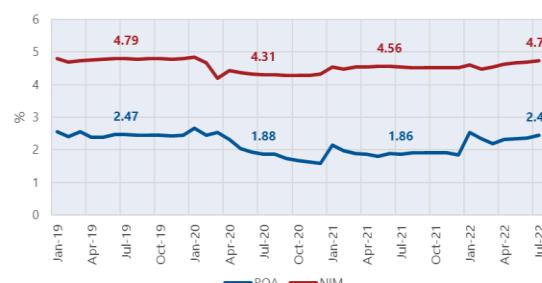
Sumber: LBUT Antasena, (diolah)

Grafik 10. Perkembangan NIM berdasarkan Kelompok Bank



Sumber: OJK, (diolah)

Grafik 11. Perkembangan NIM dan ROA Perbankan



Sumber: OJK, (diolah)

Lamp 1. List SBDK Bank dengan Spread SBDK vs BI7DRR

Segmen Korporasi			Segmen Ritel			Segmen Mikro			Segmen KPR			Segmen Non KPR			
No	Nama Bank	SBDK	No	Nama Bank	SBDK	No	Nama Bank	SBDK	No	Nama Bank	SBDK	No	Nama Bank	SBDK	
1	BANK DIGITAL BCA	12.73	9.23	1	BANK SAMPOERNA	13.00	9.50	1	J-TRUST BANK	26.00	22.50	1	BANK SAMPOERNA	13.00	9.50
2	BPD NTT	12.53	9.02	2	BANK DIGITAL BCA	12.73	9.23	2	BANK AMAR	17.00	12.50	2	BANK RAYA INDONESIA	12.75	9.25
3	SEBANK	12.35	8.85	3	BPD NTT	12.53	9.03	3	BTPN	16.18	12.68	3	BANK RAYA INDONESIA	12.75	9.25
4	BPD SULTARA	11.57	8.07	4	SEABANK	12.35	8.85	4	BANK RAYA INDONESIA	15.00	11.50	4	BANK DIGITAL BCA	12.73	9.23
5	BANK NEO COMMERCE	11.49	7.99	5	SBI INDONESIA	12.25	8.75	5	BANK SAMPOERNA	15.00	11.50	5	BPD NTT	12.53	9.03
6	BANK INDIA INDONESIA	11.00	7.50	6	BANK NEO COMMERCE	11.99	8.49	6	PAN INDONESIA	14.90	11.40	6	BANK NEO COMMERCE	12.73	9.23
7	BANK SAMPOERNA	11.00	7.50	7	BANK JAGO	11.86	8.36	7	BRI	14.00	10.50	7	BPD NTT	12.53	9.03
8	BANK AMAR	11.00	7.50	8	BPD SULTARA	11.57	8.07	8	SINARMAS	14.00	10.50	8	J-TRUST BANK	12.05	8.56
9	BANK FAMA INTERNASIONAL	10.97	7.47	9	WOORI SAUDARA	11.50	8.00	9	NOBU BANK	13.99	10.49	9	BPD SULTARA	11.57	8.07
10	PRIMA MASTER BANK	10.95	7.45	10	BANK DAYA INDONESIA	11.50	8.00	10	BANK GANESHA	13.86	10.36	10	BANK NEO COMMERCE	11.49	7.99
11	J-TRUST BANK	10.55	7.05	11	PRIMA MASTER BANK	11.20	7.70	11	MANDIRI TASPEN	13.55	10.03	11	PRIMA MASTER BANK	11.05	7.55
12	SINARMAS	10.50	7.00	12	J-TRUST BANK	11.05	7.55	12	SEABANK	13.21	9.71	12	BANK INDIA INDONESIA	11.00	7.50
13	SBI INDONESIA	10.25	6.75	13	BANK INDIA INDONESIA	11.00	7.50	13	BPD NTT	12.53	9.03	13	BANK FAMA INTERNASIONAL	10.97	7.47
14	BANK INDEX	9.66	6.16	14	SINARMAS	11.00	7.50	14	BANK BUMI ARTHA	12.10	8.60	14	MEGA	10.69	7.19
15	BPD KALTENG	9.50	6.00	15	BANK AMAR	11.00	7.50	15	BANK JAGO	12.03	8.53	15	BPD KALBAR	10.26	6.76
16	BANK RAYA INDONESIA	9.50	6.00	16	BANK FAMA INTERNASIONAL	10.97	7.47	16	BANK NEO COMMERCE	11.99	8.49	16	WOORI SAUDARA	10.25	6.75
17	MEGA	9.47	5.97	17	MANDIRI TASPEN	10.96	7.46	17	BANK FAMA INTERNASIONAL	11.97	8.47	17	CTBC INDONESIA	10.25	6.75
18	CIBT INDONESIA	9.25	5.75	18	MEGA	10.77	7.27	18	BPD JATIM	11.88	8.38	18	BANK VICTORIA	9.88	6.38
19	BPD KALSEL	9.19	5.69	19	NOBU BANK	10.75	7.25	19	PRIMA MASTER BANK	11.70	8.20	19	BANK NAGARI	9.75	6.25
20	MNC BANK	9.19	5.69	20	BPD KALTENG	10.50	7.00	20	BPD SUMSEL BABEL	11.60	8.10	20	COMMONWEALTH	9.75	6.25
21	BANK VICTORIA	9.13	5.63	21	BPD BALI	10.44	6.94	21	BPD SULTARA	11.57	8.07	21	BANK INDEX	9.66	6.16
22	BPD DKI	9.00	5.50	22	BANK DINAR	10.25	6.75	22	BJB	11.54	8.04	22	BANK MASPION	9.50	6.00
23	ARTHA GRAHA	8.95	5.45	23	CTBC INDONESIA	10.25	6.75	23	MANDIRI	11.25	7.75	23	MNC BANK	9.36	5.86
24	MESTIKA DHARMA	8.95	5.45	24	BANK INDEX	10.16	6.66	24	BANK NAGARI	11.25	7.75	24	BPD SUMUT	9.35	5.85
25	BPD SUMUT	8.89	5.39	25	BANK VICTORIA	10.06	6.56	25	BANK DINAR	11.25	7.75	25	BPD KALSEL	9.26	5.76
26	BANK NAGARI	8.75	5.25	26	ARTHA GRAHA	9.79	6.29	26	BPD KALBAR	11.07	7.57	26	NOBU BANK	9.25	5.75
27	BANK JAGO	8.75	5.25	27	COMMONWEALTH	9.75	6.25	27	BANK INDIA INDONESIA	11.00	7.50	27	BPD SUMSEL BABEL	8.85	5.35
28	BANK GANESA	8.73	5.23	28	BANK GANESHA	9.70	6.20	28	BPD SUMUT	10.97	7.47	28	MULTIARTA SENTOSA	8.85	5.35
29	BPD SUMSEL BABEL	8.60	5.10	29	BTPN	9.57	6.07	29	BPD KALSEL	10.90	7.40	29	BANK DINAR	8.75	5.25
30	BPD JAMBI	8.53	5.03	30	HSBC INDONESIA	9.50	6.00	30	BANK INDEX	10.66	7.16	30	MESTIKA DHARMA	8.71	5.21
31	BPD SUMUT	8.50	4.93	31	BPD DKI	9.50	6.00	31	BPD KALTIM	10.50	7.00	31	BPD KALTENG	8.68	5.18
32	BPD KALTIM KALTARA	8.37	4.87	32	BPD KALSEL	9.45	5.95	32	MULTIARTA SENTOSA	10.00	6.50	32	HSBC INDONESIA	8.50	5.00
33	DANAMON	8.25	4.75	33	BPD KALBAR	9.41	5.91	33	BANK MAYORA	9.52	6.02	33	BPD DKI	8.50	5.00
34	PERMATA	8.25	4.75	34	BPD DKI	9.25	5.75	34	MESTIKA DHARMA	9.44	5.94	34	BAND BISNIS	8.41	4.91
35	UOB INDONESIA	8.25	4.75	35	BANK NAGARI	9.25	5.75	35	BANK INA PERDANA	9.19	5.69	35	BPD KALTIM KALTARA	8.37	4.87
36	OCBC NISP	8.25	4.75	36	BPD SUMSEL BABEL	9.25	5.75	36	BPD KALTENG	9.06	5.56	36	PERMATA	8.25	4.75
37	BPD BALI	8.20	4.70	37	MESTIKA DHARMA	9.20	5.70	37	BPD JATENG	8.33	4.83	37	Maybank Indonesia	8.25	4.75
38	BANK MASPION	8.20	4.70	38	MNC BANK	9.19	5.69	38	Allo Bank	8.11	4.61	38	UOB INDONESIA	8.20	4.70
39	Allo Bank	8.11	4.61	39	DANAMON	9.00	5.50	39	BPD LAMPUNG	8.10	4.60	39	HANA BANK	8.19	4.69
40	BPD LAMPUNG	8.10	4.60	40	UOB INDONESIA	9.00	5.50	40	IBK (D/H Agris)	8.10	4.60	40	Allo Bank	8.11	4.61
41	MULTIARTA SENTOSA	8.10	4.60	41	BPD KALTIM KALTARA	8.05	4.55	41	BPD KALTIM KALTARA	8.05	4.55	41	BPD LAMPUNG	8.10	4.60
42	BRI	8.00	4.50	42	BANK BISNIS	8.90	4.50	42	BPD JAMBI	7.65	4.15	42	BANK MAYORA	8.02	4.52
43	MANDIRI	8.00	4.50	43	BANK MASPION	8.88	5.38	43	HANA BANK	7.50	4.00	43	MULTIARTA SENTOSA	8.85	5.35
44	BNI	8.00	4.50	44	PERMATA	8.75	5.25	44	BPD PAPUA	7.39	3.89	44	OCBC NISP	8.00	4.50
45	CIMB NIAGA	8.00	4.50	45	ARTHA GRAHA	8.75	5.25	45	BPD BALI	7.29	3.79	45	ICBC INDONESIA	8.00	4.50
46	BTN	8.00	4.50	46	HSBC INDONESIA	8.75	5.25	46	BPD SULTENG	6.90	3.40	46	BJB	7.94	4.44
47	WOORI SAUDARA	8.00	4.50	47	BANK NAGARI	8.52	5.02	47	SHINHAN INDONESIA	6.71	3.21	47	BPD PAPUA	7.76	4.26
48	BCA	7.95	4.45	48	OCBC NISP	8.50	5.00	48	BANK SULSELBAR	6.63	3.13	48	PAN INDONESIA	7.75	4.25
49	BANK MAYORA	7.86	4.36	49	ICBC INDONESIA	8.36	4.86	49	BPD MALUKU	6.46	2.96	49	BPD JATIM	7.69	4.19
50	QNB INDONESIA	7.85	4.35	50	BRI	8.25	4.75	50	BPD SULTENG	5.49	1.99	50	BPD MALUKU	7.65	4.15
51	BPD PAPUA	7.79	4.29	51	MANDIRI	8.25	4.75	51	BPD RIAU	5.46	1.96	51	STANCHART	7.59	4.09
52	MAYBANK INDONESIA	7.75	4.25	52	BNI	8.25	4.75	52	BPD YOGYAKARTA	5.44	1.94	52	JASA JAKARTA	7.35	3.85
53	JASA JAKARTA	7.60	4.10	53	PAN INDONESIA	8.25	4.75	53	BPD BENGKULU	4.87	1.37	53	DBS INDONESIA	7.29	3.79
54	ICBC INDONESIA	7.33	3.83	54	BTN	8.25	4.75	54	BNI	-	-	54	BPD BENGKULU	7.25	3.75
55	BPD KALBAR	7.30	3.80	55	BJB	8.22	4.72	55	DANAMON	-	-	55	MANDIRI	7.25	3.75
56	STANCHART	7.28	3.78	56	BCA	8.20	4.70	56	JP MORGAN	-	-	56	BNI	7.25	3.75
57	BANK INA PERDANA	7.19	3.69	57	Allo Bank	8.11	4.61	57	BANK BISNIS	-	-	57	CTBC INDONESIA	7.25	3.75
58	CHINA CONSTRUCTION BANK	7.16	3.66	58	BPD LAMPUNG	8.10	4.60	58	Maybank Indonesia	-	-	58	BPD KALTIM KALTARA	7.73	4.23
59	BPD SULTARA	7.04	3.54	59	BPD KALTIM KALTARA	8.05	4.55	59	CIMB NIAGA	-	-	59	BPD BENGKULU	7.65	4.15
60	BANK BUMI ARTHA	6.97	3.47	60	BPD JAMBI	7.84	4.34	60	UOB INDONESIA	-	-	60	BPD PAPUA	7.62	4.12
61	BANK SULSELBAR	6.80	3.30	61	BPD PAPUA	7.79	4.29	61	OCBC NISP	-	-	61	BANK GANESA	7.50	4.00
62	RESONA PERDANIA	6.72	3.22	62	JASA JAKARTA	7.60	4.10	62	CITIBANK	-	-	62	BPD BENGKULU	7.35	3.85
63	BPD JATENG	6.72	3.22	63	BANK INA PERDANA	7.19	3.69	63	HSBC INDONESIA	-	-	63	CHINA CONSTRUCTION BANK	7.16	3.66
64	HSBC INDONESIA	6.50	3.00	64	CHINA CONSTRUCTION BANK	7.16	3.66	64	BPD SULTRA	6.95	3.45	64	BPD SULTENG	5.50	2.00
65	BPD MALUKU	6.46	2.96	65	BPD SULTRA	7.14	3.64	65	BANK SULSELBAR	6.63	3.13	65	BPD YOGYAKARTA	6.28	2.78
66	BTPN	6.08	2.58	66	BANK BUMI ARTHA	7.13	3.63	66	ARTHA GRAHA	-	-	66	BPD JATENG	6.60	3.10
67	BPD JATIM	6.00	2.50	67	DBS INDONESIA	7.06	3.56	67	BANK BUMI ARTHA	-	-	67	SHINHAN INDONESIA	5.93	2.43
68	BANK DINAR	6.00	2.50	68	BPD JATENG	7.05	3.55	68	BANK GANESA	-	-	68	BPD SULTENG	5.89	2.39
69	MUFG	5.98	2.48	69	BPD JATENG	6.76	3.26	69	SHINHAN INDONESIA	5.93	2.43	69	IBK (D/H Agris)	5.60	2.10
70	BJB	5.96	2.46	70	BANK SULSELBAR	6.69	3.19	70	RESONA PERDANIA	-	-	70	BPD RIAU	5.21	1.71
71	SHINHAN INDONESIA	5.93	2.43	71	HANA BANK	6.50	3.00	71	JP MORGAN	-	-	71	BPD SULTENG	5.50	2.00
72	BOA	5.75	2.25	72	BPD MALUKU	6.46	2.96	72	STANCHART	-	-	72	BPD YOGYAKARTA	5.26	1.76
73	BNP INDONESIA	5.72	2.22	73	BANK CAPITAL	6.10	2.60	73	BANK CAPITAL	-	-	73	JP MORGAN	-	-
74	HSBC INDONESIA	5.93	2.43	74	BNP INDONESIA	-	-	74	BANK BISNIS	-	-	74	BPD BENGKULU	4.87	1.37
75	HSBC INDONESIA	5.60	2.10	75	DEUTSCHE BANK	-	-	75	DEUTSCHE BANK	-	-	75	CITIBANK	-	-
76	BPD YOGYAKARTA	5.54	2.04	76	HSBC INDONESIA	5.60	2.10	76	HSBC INDONESIA	-	-	76	JP MORGAN	-	-
77	BPD SULTENG	5.53	2.03	77	BPD RIAU	5.52	2.02	77	BANK OF CHINA	-	-	77	BANK BISNIS	-</	

Tujuan dari publikasi SBDK dengan asesmen ini adalah untuk memperkuat dan mempercepat transmisi kebijakan moneter dan makroprudensial Bank Indonesia. Sejak Juni 2019 BI telah menurunkan suku bunga acuan sebesar 225bps dan melakukan pelonggaran dari sisi kebijakan makroprudensial, namun suku bunga kredit belum merespons dengan kecepatan yang sama. Oleh karena itu BI melihat masih terdapat ruang untuk dapat lebih menurunkan suku bunga kredit tersebut agar dapat sejalan dengan suku bunga kebijakan. Melalui transparansi, masyarakat dan dunia usaha akan dapat melihat dan membandingkan suku bunga kredit yang ditawarkan oleh bank-bank. Transmisi suku bunga kebijakan yang lebih baik ke suku bunga kredit, dalam bentuk penurunan suku bunga kredit yang sepadan, diharapkan akan mampu meningkatkan permintaan kredit sehingga membantu pemulihhan ekonomi.

Sebagai langkah awal, Bank Indonesia (BI) menyusun publikasi "Asesmen Transmisi Suku Bunga Kebijakan kepada Suku Bunga Dasar Kredit Perbankan." Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi pembentukan suku bunga dasar kredit masing-masing bank yang bersifat spesifik untuk tiap bank, antara lain Harga Pokok Dana untuk Kredit, biaya *overhead*, dan margin keuntungan. Meskipun faktor-faktor tersebut cukup beragam, publikasi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada publik mengenai gambaran atas suku bunga dasar kredit perbankan Indonesia, termasuk informasi statistik distribusi suku bunga dasar kredit. Melalui publikasi asesmen ini, disamping mendorong transmisi kebijakan moneter agar lebih efektif, BI juga berupaya untuk memperluas diseminasi informasi kepada konsumen kredit baik korporasi maupun rumah tangga. Selain itu, publikasi ini bertujuan meningkatkan tata kelola, disiplin pasar, dan kompetisi dalam pembentukan suku bunga dasar kredit perbankan sehingga suku bunga dasar kredit yang ditawarkan dapat lebih kompetitif dalam mendorong permintaan kredit dan mempercepat pemulihhan ekonomi.

Publikasi serupa merupakan sebuah praktik internasional yang sering dijumpai. Bank sentral negara lain seperti di Malaysia, India, dan Tiongkok juga meluncurkan kebijakan transparansi suku bunga kredit melalui publikasi *External Benchmark Rate*, *Loan Prime Rate*, dan *Base Rate*. IMF juga meminta tiap negara anggota untuk menyampaikan *Reference Lending Rate* dan *Reference Deposit Rate* untuk dipublikasikan sebagai selisih referensi suku bunga pinjaman terhadap suku bunga simpanan, yang merupakan salah satu *Financial Soundness Indicator* (FSI).